



Memahami Perbedaan Mata Uang (*Currency*) Dengan Uang (*Money*) Dalam Investasi Era Modern Perspektif Studi Islam

Saiddaeni

UIN Raden Mas Said surakarta

Keywords:

Currency;
Investment; Gold;
Fiat

Abstract

In this modern era, many people still don't understand the basic difference between currency and money. This mistake often causes them not to realize the existence of inflation and its impact on investing. This lack of understanding can have detrimental effects on both individuals and society. This article is here with the aim of providing information to readers so they can understand the essential differences between currency and money. The method in this article uses a literature study to analyze the difference between currency and money in an investment context. This approach aims to provide a comprehensive understanding of the essential differences between the two concepts, so that readers can find the right investment instrument according to their needs. This research also involves studies of hadith and the Koran. Comparisons between Islamic teachings and modern economics regarding investment will be made to obtain a comprehensive and holistic understanding. The results obtained show that the use of gold and silver as transaction and investment instruments has an important role. Because the currency (fiat) used in the modern era has significant weaknesses, such as inflation which can harm investment value. Islam encourages its people to use gold and silver as a transaction and investment tool that is stable and avoids inflation.

Abstrak

Kata kunci: Mata Uang; Investasi; Emas; Fiat

Dalam era modern ini, banyak masyarakat yang masih belum memahami perbedaan mendasar antara mata uang dan uang. Kekeliruan ini sering kali menyebabkan mereka tidak menyadari adanya inflasi dan dampaknya dalam berinvestasi. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak merugikan baik bagi individu maupun masyarakat. Artikel ini hadir dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca agar dapat memahami perbedaan yang esensial antara mata uang dan uang. Metode dalam artikel ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis perbedaan antara mata uang dan uang dalam konteks investasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan esensial antara kedua konsep tersebut, sehingga pembaca dapat mengetahui instrumen investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini juga melibatkan kajian studi dari hadis dan Al-Quran. Komparasi antara ajaran Islam dan ilmu ekonomi modern tentang investasi akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan holistik. Hasil yang didapatkan bahwa penggunaan emas dan perak sebagai instrumen transaksi dan investasi memiliki peran penting. Dikarenakan uang kartal (fiat) yang digunakan dalam era modern memiliki kelemahan yang signifikan, seperti inflasi yang dapat merugikan nilai investasi. Islam menganjurkan umatnya untuk menggunakan emas dan perak sebagai alat transaksi dan investasi yang stabil dan terhindar dari inflasi.

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, banyak masyarakat yang masih belum memahami perbedaan mendasar antara mata uang dan uang. Kekeliruan ini sering kali menyebabkan mereka tidak menyadari adanya inflasi dan dampaknya dalam berinvestasi (Putra, 2022). Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak merugikan baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Meskipun pelajaran ekonomi telah diajarkan di sekolah menengah atas tetapi, banyak orang masih belum sepenuhnya memahami konsep ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan menarik mengenai efektivitas kurikulum yang ada. Apakah kurikulum tidak cukup mengajarkan tentang perbedaan antara uang dan mata uang? Atau mungkin ada

kecenderungan untuk menyembunyikan pengetahuan ini oleh pemerintah dan lembaga keuangan agar masyarakat tetap dalam ketidaktahuan?

Pertanyaan tersebut memicu diskusi yang menarik mengenai transparansi informasi dan peran pemerintah serta lembaga keuangan dalam pendidikan ekonomi masyarakat. Terdapat kemungkinan ada kepentingan tertentu yang mempengaruhi penyampaian pengetahuan tentang uang dan mata uang kepada public. Maka, hal semacam ini dapat membuka ruang untuk mempertimbangkan peningkatan kurikulum pendidikan ekonomi yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks ini, penting bagi individu dan masyarakat untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara uang dan mata uang, serta konsep-konsep ekonomi dasar lainnya. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman ekonomi, masyarakat dapat menghindari risiko finansial yang tidak disadari dan membangun dasar yang lebih kuat untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun investasi jangka panjang.

Dalam situasi yang berbeda, misalnya saat terjadi hiperinflasi, masyarakat yang kurang teredukasi mengenai uang akan rentan membuat kesalahan dalam melakukan investasi. Dalam perspektif kaidah fiqh, prinsip "menghindari kemudharatan lebih utama dibandingkan mengambil manfaat" menjadi sangat relevan.

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

"Menghilangkan kemudharatan itu lebih didahulukan daripada Mengambil sebuah kemaslahatan."

Oleh karena itu, pengetahuan tentang uang menjadi sangat penting untuk dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi di masa depan. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depan, baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan pentingnya kewaspadaan dan persiapan yang matang dalam menghadapi masa depan. Dalam konteks keuangan, hal ini menggarisbawahi perlunya pemahaman yang mendalam tentang uang dan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, individu dapat menghindari risiko finansial yang tidak diinginkan dan memastikan investasi yang lebih cerdas untuk meraih masa depan yang lebih baik secara finansial maupun spiritual. Bagaimana seseorang dapat mempersiapkan hari esoknya jika investasi yang dilakukan tidak tepat? Inilah mengapa pendidikan tentang uang harus diajarkan sejak dini.

Penting bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk memahami perbedaan antara mata uang dan uang serta konsep-konsep ekonomi dasar lainnya. Artikel ini hadir dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca agar mereka dapat memahami perbedaan yang esensial antara mata uang dan uang. Dengan pemahaman yang tepat, seseorang dapat melakukan investasi dengan benar dan mengelola keuangan mereka secara cerdas. Hal ini memberikan kesempatan untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik dari segi finansial. Dalam dunia yang terus berkembang, di mana tantangan ekonomi semakin kompleks, pengetahuan tentang uang menjadi sangat penting.

Dengan membekali diri dengan pemahaman yang memadai tentang mata uang, individu dapat membuat keputusan investasi yang tepat, menghindari risiko inflasi, dan membangun kekayaan secara berkelanjutan. Pendidikan tentang uang yang diajarkan sejak dini akan memberikan landasan yang kuat bagi generasi mendatang untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, artikel ini hadir sebagai sumber informasi yang berfungsi dalam memberikan literasi keuangan. Dengan demikian, diharapkan pembaca akan memiliki landasan yang kokoh untuk melakukan investasi yang tepat dan mempersiapkan hari esok yang lebih cerah secara finansial.

METODE PENELITIAN

Metode dalam artikel ini melibatkan penggunaan studi literatur untuk menganalisis perbedaan antara mata uang dan uang dalam konteks investasi.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan esensial antara kedua konsep tersebut, sehingga pembaca dapat mengetahui instrumen investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Studi literatur akan mencakup penelusuran sumber-sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, dan publikasi terkait. Data dan informasi yang ditemukan akan dianalisis secara kritis untuk memahami perbedaan karakteristik, fungsi, dan implikasi dari mata uang dan uang dalam konteks investasi.

Selain itu, pendekatan ini juga akan melibatkan kajian studi dari hadis dan Al-Qur'an. Komparasi antara ajaran Islam dan ilmu ekonomi modern tentang investasi akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan holistik. Hal ini akan membantu menggabungkan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi modern dalam mengambil keputusan investasi di era modern. Dengan memadukan sumber-sumber literatur, baik dari studi akademik maupun dari perspektif agama, artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi yang kaya dan beragam. Pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara mata uang dan uang dalam konteks investasi, serta bagaimana memanfaatkannya secara bijaksana dalam era modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara uang dan mata uang, meskipun mereka telah belajar pelajaran ekonomi saat berada di bangku sekolah menengah atas. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan menarik mengenai mengapa pengetahuan tentang uang tidak dipahami secara luas. Apakah kurikulum yang ada tidak cukup mengajarkan konsep ini? Atau mungkin ada kecenderungan untuk menyembunyikan pengetahuan ini oleh pemerintah dan lembaga keuangan agar tidak diketahui oleh masyarakat? Pertanyaan ini mengundang diskusi yang menarik dan perlu diberikan ruang tersendiri.

Hal ini menjadi penting karena pengetahuan tentang uang adalah hal yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk melihat perjalanan sejarah dan perubahan sistem keuangan yang telah terjadi. Sebagai contoh, pada tahun 1913, *Federal Reserve (The Fed)* sebagai bank sentral Amerika Serikat didirikan. Kemudian, terjadilah perang dunia pertama pada tahun 1918,

yang mengakibatkan perpindahan emas dalam skala besar untuk memenuhi kebutuhan perang (Maloney, 2008). Setelah perang, penyebaran dolar Amerika ke seluruh dunia semakin meluas. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan beberapa contoh penting yang menandai perubahan dalam sistem keuangan global.

Memahami konteks sejarah ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran mata uang dan perubahan dalam sistem moneter (Marzuki, 2021). Seiring dengan penyebaran dolar ke seluruh dunia, mata uang ini telah menjadi landasan ekonomi global. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara uang dan mata uang, serta melihat konteks sejarah yang melatarbelakangi sistem keuangan saat ini, individu dapat memahami implikasi ekonomi dan keuangan yang lebih luas. Diskusi yang terbuka dan pemahaman yang mendalam akan memberikan kesempatan untuk membentuk pandangan yang lebih kritis dan cerdas terkait dengan peran dan dampak mata uang dalam kehidupan modern.

Perekonomian dunia saat ini mengandalkan penggunaan uang kartal (fiat) dalam berbagai transaksi. Setiap negara memiliki mata uangnya sendiri yang berlaku secara legal di wilayahnya (Prates, 2017). Namun, nilai dari uang kartal tersebut sebenarnya didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan masyarakat, bukan pada adanya aset fisik yang mendukungnya. Dalam hal ini, mata uang fiat dapat dianggap sebagai semacam cek atau obligasi yang menandakan bahwa pemiliknya memiliki sejumlah harta emas yang disimpan di bank. Namun, setelah tahun 1971, sistem moneter internasional mengalami perubahan signifikan. Pada waktu itu, kebijakan dolar Amerika Serikat yang didukung oleh cadangan emas di bank dibatalkan (Maloney, 2022).

Akibatnya, mata uang fiat yang digunakan saat ini, termasuk dolar, hanya berupa kertas biasa yang dicetak dengan desain yang unik untuk menghambat upaya duplikasi atau pemalsuan. Penting untuk memahami bahwa nilai mata uang fiat didasarkan pada kepercayaan kolektif masyarakat dan stabilitas ekonomi negara yang mengeluarkannya (Umam, 2016). Ketiadaan pendukung fisik seperti emas tidak menghalangi mata uang fiat untuk berfungsi sebagai alat tukar dan satuan nilai dalam sistem perekonomian modern. Namun, penting juga untuk mengakui bahwa nilai mata uang fiat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

ekonomi dan kebijakan moneter, serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang menerbitkannya. Dalam era dimana teknologi semakin canggih, keamanan dan keaslian uang kartal terus ditingkatkan melalui berbagai fitur dan teknologi anti-pemalsuan yang terus berkembang (Wachira & Wachira, 2021). Hal ini dilakukan untuk memastikan kepercayaan masyarakat dan menjaga stabilitas sistem keuangan global.

Dalam sistem moneter yang berlaku, hanya bank sentral dan pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mencetak uang secara sah. Namun, perlu dicatat bahwa cetakan uang tersebut tidak didasarkan pada adanya cadangan fisik, seperti emas (Azhar et al., 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman bahwa "emas tidak tergantikan". Meskipun uang terus dicetak, nilai emas tetap tidak dapat digantikan. Sejarah telah menunjukkan bahwa satu syarat yang mendasar untuk menjadikan suatu benda sebagai uang adalah bahwa benda tersebut tidak boleh dapat diperbanyak dengan mudah. Ini karena nilai uang tergantung pada ketersediaan yang terbatas. Emas, sebagai contoh, memiliki nilai intrinsik yang telah diakui secara historis dan universal (Saiddaeni, 2023).

Keterbatasan pasokan emas membuatnya menjadi benda yang memiliki daya tahan nilai yang tinggi (Shifa et al., 2022). Dalam konteks uang kartal modern yang dikeluarkan oleh bank sentral, nilai uang tersebut didasarkan pada kepercayaan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Meskipun tidak ada cadangan emas fisik yang mendukungnya, penting untuk memahami bahwa nilai uang fiat bergantung pada keyakinan kolektif dan stabilitas sistem keuangan yang menggunakannya. Meskipun emas memiliki keunikan sebagai aset yang memiliki nilai intrinsik, penting juga untuk menyadari bahwa dalam sistem perekonomian modern, uang kartal berfungsi sebagai alat tukar yang diterima secara luas. Kebijakan dan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang fiat tetap menjadi faktor penting dalam menentukan nilainya (Wahyuni et al., 2022).

Dalam mengelola keuangan dan investasi, pemahaman tentang perbedaan antara nilai intrinsik emas dan nilai uang kartal modern penting untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Dalam upaya untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, bank sentral dan pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan kepercayaan dan kestabilan mata uang yang mereka terbitkan. Untuk

itu uang kartal masuk di mata uang (fiat) bukan uang asli. Uang asli yang dapat digunakan manusia adalah emas. Dimana syarat-syarat uang berada di dalam setiap serpihannya (Teguh & Sisdiyanto, 2020).

Dalam konteks uang kartal fiat, uang tersebut bukanlah uang asli. Uang asli yang dapat digunakan oleh manusia adalah emas. Emas memenuhi syarat-syarat yang menjadi karakteristik uang yang sejati. Setiap serpihannya memiliki nilai intrinsik dan memenuhi sejumlah syarat yang esensial.

Pertama, emas memiliki sifat mudah dibawa. Meskipun beratnya bisa bervariasi, emas dalam bentuk bullion, koin, atau perhiasan masih relatif mudah untuk dibawa dan dijadikan alat tukar. **Kedua**, emas memiliki kemampuan untuk menyimpan nilai dari waktu ke waktu. Emas telah lama digunakan sebagai bentuk investasi dan perlindungan terhadap inflasi, karena nilainya cenderung stabil dan meningkat seiring berjalannya waktu. **Ketiga**, emas tidak mudah rusak. Logam ini memiliki ketahanan yang tinggi terhadap korosi dan perubahan fisik, menjadikannya tahan terhadap kerusakan dalam jangka waktu yang lama. **Keempat**, emas diterima dan disepakati sebagai alat tukar secara luas. Keberhasilan emas sebagai bentuk uang telah diakui oleh banyak masyarakat dan budaya di seluruh dunia selama berabad-abad.

Uang kartal FIAT adalah bentuk uang yang digunakan dalam sistem moneter saat ini. Namun, untuk dianggap sebagai uang asli, sejumlah syarat harus terpenuhi, seperti yang terjadi pada emas. Salah satu syarat uang asli adalah mudah dibawa. Emas memiliki keunggulan ini karena dapat diubah menjadi bentuk yang lebih kecil, seperti koin atau batangan, sehingga memudahkan transportasi dan penggunaan sehari-hari.

Uang yang asli juga harus mampu menyimpan nilai. Emas dikenal sebagai logam mulia yang memiliki nilai intrinsik yang stabil seiring waktu (Azwani, 2021). Hal ini membedakannya dengan uang kartal FIAT yang nilai relatifnya bisa berfluktuasi. Syarat berikutnya adalah ketahanan terhadap kerusakan. Emas merupakan logam yang tidak mudah rusak atau terkorosi, sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sementara itu, uang kartal FIAT lebih rentan terhadap kerusakan fisik atau kerusakan karena cuaca.

Kemudian, baik emas maupun uang kartal FIAT harus memiliki kesepakatan sebagai alat tukar. Dalam masyarakat, emas diterima sebagai bentuk pembayaran yang umum, meskipun jarang digunakan secara langsung. Uang kartal FIAT juga diterima secara luas sebagai alat tukar dalam sistem ekonomi yang berlaku. Secara keseluruhan, uang asli yang dapat digunakan oleh manusia adalah emas yang memenuhi syarat-syarat seperti mudah dibawa, menyimpan nilai, tidak mudah rusak, disepakati sebagai alat tukar, dan memiliki jumlah tetap dalam setiap satuannya. Uang kartal FIAT, meskipun bukan uang asli, masih diakui dan digunakan dalam sistem ekonomi saat ini dengan syarat-syarat yang berbeda. Keberadaan emas dalam kehidupan manusia memang memiliki nilai yang tak tergantikan.

Hal ini terkait dengan fakta bahwa jika uang kartal terus diproduksi secara berlebihan, maka akan terjadi inflasi atau penurunan nilai mata uang. Oleh karena itu, harga emas telah menjadi acuan yang stabil dalam sistem keuangan (Ambarwati, 2020). Sejarah membuktikan bahwa harga emas telah tetap relatif stabil selama ribuan tahun. Bahkan, jika kita melihat harga emas 1400 tahun yang lalu, nilainya masih sama. Misalnya, jika seseorang pada masa itu memiliki emas seberat 3 gram, ia dapat menukarkannya dengan seekor kambing. Sampai saat ini, ketika dikonversi, nilai tersebut masih tetap sama.

Keistimewaan emas sebagai alat tukar dan penyimpan nilai juga telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam surat Ali Imran ayat 14, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan bahwa di antara berbagai hal yang dijadikan indah bagi manusia adalah kecintaan pada harta benda, termasuk emas dan perak. Hal ini menegaskan pentingnya emas sebagai salah satu bentuk kekayaan yang dihargai dalam kehidupan dunia. Sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Ali 'Imrān ayat 14 :

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ
ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

"Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik."

Dengan demikian, kehadiran emas dalam kehidupan manusia memiliki keunikan dan kestabilan yang sulit digantikan oleh bentuk uang lainnya. Emas tetap menjadi aset berharga yang diakui secara universal dan memainkan peran penting dalam muamalah atau transaksi ekonomi (Affandi, 1959). Psikologi manusia memang memiliki kecenderungan alami untuk mencintai emas dan perak. Meskipun ada banyak logam mulia lainnya seperti platina, palladium, rhodium, iridium, osmium, dan sebagainya. Emas dan perak adalah yang paling dikenal dan diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari sejarah bahwa emas telah digunakan sebagai bentuk uang sejak zaman dahulu.

Kehadiran emas dan perak sebagai logam mulia yang diakui oleh manusia secara universal telah menciptakan keyakinan dan kepercayaan bahwa kedua logam ini memiliki nilai intrinsik yang tinggi. Selama ribuan tahun, emas dan perak digunakan sebagai alat tukar dan simpanan nilai yang stabil (Susanti, 2018). Namun, dengan munculnya kertas sebagai instrumen yang disepakati digunakan dalam transaksi jual beli, terjadi pergeseran dari penggunaan emas dan perak sebagai uang yang sesungguhnya. Hal ini telah menimbulkan masalah bagi manusia itu sendiri, seperti inflasi dan deflasi. Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar terus meningkat tanpa didukung oleh pertumbuhan nilai barang dan jasa, sementara deflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar menurun secara signifikan (Hafizh, 2022).

Ketika kertas atau uang kartal FIAT dipakai sebagai alat tukar, manusia seringkali menghadapi masalah ekonomi akibat fluktuasi nilai uang. Ketidakstabilan nilai mata uang tersebut dapat merugikan individu, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian, pilihan manusia untuk menggunakan instrumen uang yang bukan emas atau perak dalam transaksi jual beli telah membawa dampak negatif yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Meskipun ada upaya untuk mengatasi masalah ini melalui kebijakan moneter dan ekonomi, kecenderungan alami manusia untuk mencintai emas dan perak tetap terlihat dan menunjukkan pentingnya logam mulia ini dalam konteks keuangan dan psikologi manusia.

Instrumen Investasi

Dalam konteks investasi, menimbun atau menabung dengan uang kartal (Fiat) dianggap sebagai kesalahan. Nilai uang kartal cenderung terus berkurang seiring waktu, baik dalam skala tahunan, bulanan, maupun harian. Oleh karena itu, instrumen investasi yang lebih baik dalam era modern adalah emas dan perak. Namun, perlu diperhatikan bahwa emas dan perak sebagian besar berperan sebagai lindung nilai.

Menganggap emas dan perak sebagai instrumen investasi tidak selalu diterima oleh semua investor. Beberapa investor mungkin tidak setuju dengan kenaikan nilai emas yang lambat, karena ini mengimplikasikan investasi jangka panjang (Lloyd, 2022). Meskipun demikian, keputusan untuk memilih menabung uang atau menggunakan mata uang sebagai alat investasi tetap menjadi keputusan individu masing-masing. Dari perspektif sejarah dan juga dalil agama, terdapat indikasi bahwa emas digunakan oleh manusia sebagai alat transaksi dalam muamalah atau urusan ekonomi. Sejarah mencatat penggunaan emas sebagai bentuk uang yang diakui secara universal. Selain itu, beberapa ajaran agama juga memberikan panduan terkait penggunaan emas dalam transaksi ekonomi.

Dengan demikian, dalam hal berinvestasi, mengingat nilai terus berkurang dari uang kartal (Fiat), banyak individu memilih untuk menggunakan emas dan perak sebagai instrumen investasi yang lebih stabil. Meskipun pandangan investor dapat bervariasi, sejarah dan prinsip agama memberikan penekanan pada penggunaan emas sebagai alat transaksi yang disepakati dalam berbagai kegiatan ekonomi. Konsepsi bahwa seluruh umat Islam di dunia menggunakan kembali emas sebagai alat transaksi memang merupakan ide yang menarik. Namun, implementasinya kemungkinan besar akan menghadapi penentangan dari negara-negara yang mata uangnya dominan di pasar global (Deny Setiawan, Ufira Isbah, 2010). Jika seluruh dunia kembali menggunakan emas, mata uang seperti dolar akan mengalami pengurangan permintaan yang drastis, yang berpotensi menyebabkan inflasi yang besar dan merusak perekonomian negara yang terkait.

Pendidikan mengenai ilmu uang menjadi sangat penting bagi setiap individu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep nilai uang dan bagaimana menghadapi gejolak yang dapat menghancurkan nilai uang kartal (fiat)

secara tiba-tiba. Dengan mempelajari ilmu uang, seseorang dapat mempersiapkan diri sendiri dan orang terdekat dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi, seperti inflasi atau bahkan hiperinflasi. Dengan pemahaman yang baik tentang investasi keuangan, seseorang dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam mengalokasikan dan melindungi aset keuangannya.

Persiapan yang benar dalam berinvestasi keuangan akan membantu individu menghadapi kemungkinan guncangan yang dapat mengganggu nilai uang kartal, sehingga dapat mempertahankan stabilitas keuangan pribadi di tengah perubahan yang tak terduga dalam perekonomian (Fauzi, 2018). Dengan pemahaman yang baik tentang transaksi dan investasi dalam panduan Islam, individu dapat melindungi jiwa, raga, agama, dan keluarga mereka dari krisis moneter yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap aspek spiritual dan moral dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks keuangan. Panduan Islam telah mengatur prinsip-prinsip yang berkaitan dengan transaksi dan investasi yang adil dan etis (Mansur, 2009).

Prinsip-prinsip tersebut menekankan keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam setiap aspek keuangan. Dengan mengikuti panduan Islam dalam melakukan transaksi dan investasi, individu dapat meminimalkan risiko terkait dengan krisis moneter dan menjaga stabilitas keuangan mereka (Mulyani, 2020). Namun, keputusan untuk mengikuti panduan Islam dalam hal transaksi dan investasi tetaplah menjadi pilihan individu. Walaupun Islam memberikan panduan yang jelas, tergantung pada kesadaran dan keseriusan setiap individu untuk mengamalkannya. Dalam hal ini, individu memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan menerapkan panduan Islam dalam keuangan mereka atau tidak. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Islam dalam transaksi dan investasi, individu dapat membangun pondasi keuangan yang kuat, sejalan dengan kepentingan jiwa, raga, agama, dan keluarga mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam Islam, penggunaan emas dan perak sebagai instrumen transaksi dan investasi memiliki peran penting. Hal ini karena uang kartal (fiat) yang digunakan

dalam era modern memiliki kelemahan yang signifikan, seperti inflasi yang dapat merugikan nilai investasi. Islam menganjurkan umatnya untuk menggunakan emas dan perak sebagai alat transaksi dan investasi yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk manusia. Prinsip ini sejalan dengan perhatian Islam terhadap keselamatan jiwa, raga, dan agama manusia. Islam tidak hanya memandang aspek ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap kesejahteraan manusia secara holistik.

Pandangan psikologi manusia juga condong terhadap emas dan perak. Kecenderungan alami manusia untuk mencintai emas dan perak merupakan faktor psikologis yang memperkuat penggunaannya sebagai alat transaksi dan investasi. Keistimewaan dan daya tarik emas dan perak telah terpatri dalam budaya dan sejarah manusia selama ribuan tahun, menjadikannya sebagai simbol nilai dan stabilitas. Dengan mengikuti panduan Islam dan memahami nilai intrinsik emas dan perak, individu dapat membangun pondasi keuangan yang lebih stabil dan melindungi kekayaan mereka dari efek samping negatif yang mungkin timbul dalam sistem uang kartal (fiat) modern.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni mengkaji mata uang fiat dari sudut pandang dampak inflasi terhadap masyarakat menengah ke bawah. Penelitian semacam ini akan memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan kompleks untuk memahami bagaimana inflasi dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari individu dan keluarga dengan pendapatan terbatas. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis data statistik dan perhitungan untuk mengukur dampak inflasi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat menengah ke bawah, seperti daya beli, akses terhadap kebutuhan dasar, dan kesejahteraan ekonomi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. (1959). Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
- Ambarwati, D. (2020). Dirham: Problematika Mata Uang Solusi di Tengah Krisis. *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 15(1), 129.
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i1.141>
- Azhar, Z., Satrianto, A., & Nofitasari, N. (2019). Inflasi Dari Sudut Pandang Moneter Dan Fiskal (Studi Kasus Sumatera Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5357>
- Azwani, A. (2021). Cadangan Emas, Harga Emas dan Stabilitas Mata Uang di Negara Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 1(1), 39-50.
<https://doi.org/10.26418/jmi.v1i1.46287>
- Deny Setiawan, Ufira Isbah, E. I. (2010). Kekuatan Emas dan Perak Sebagai Mata Uang Dunia Suatu Studi Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi*, 18(2001), 1-10.
- Fauzi, R. (2018). Prospek Hukum Islam Di Bidang Penguatan Moneter Dengan Pemberlakuan Mata Uang Dinar Dan Dirham. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 3(2), 212. <https://doi.org/10.33760/jch.v3i2.36>
- Hafizh, A. Al. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Investasi terhadap Jumlah Uang Beredar. 1(3), 1-23.
- Lloyd, D. (2022). Bitcoin: Property, Money, Currency or Legal Tender? In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4051062>
- Maloney, M. (2008). *Guide Investing in Gold & Silver: Protect Your Financial Future*. Grand Central Publishing.
- Maloney, M. (2022). *The Great Gold, Silver and Crypto Rush of the 21st Century*. BZK Press, LLC.
- Mansur, A. (2009). Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional. *Al-Qānūn*, 12(1), 1-25.
- Marzuki, S. N. (2021). Konsep Uang dan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 1(2), 214-215.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267-278. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.47>
- Prates, D. M. (2017). Monetary sovereignty, currency hierarchy and policy space: a post-Keynesian approach. *27th Post-Keynesian Study Group Annual Workshop, Univ. of Greenwich, September 2016*, 1-44.
- Putra, N. Y. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2020. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 195-212.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.183>

- Saiddaeni, S. (2023). Meninjau Kembali Definisi Riba Era Modern, Pinjaman Uang Kartal (FIAT) Perspektif Studi Islam Fiqih Kontemporer. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 58–69. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1549>
- Shifa, M., Amalia, A., Abd.Majid, M. S., & Marliyah, M. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321–2338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>
- Susanti, R. (2018). Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(1). <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i1.509>
- Teguh, H. P., & Sisdiyanto, E. (2020). Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Atas Krisis Ekonomi Global. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 105–134. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6148>
- Umam, K. (2016). Konsep Uang Islam: Antara Uang Komoditas atau Uang Fiat. *Islamic Economics Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/iej.v2i1.972>
- Wachira, V. K., & Wachira, E. W. (2021). Digital Currencies and Their Potential To Disrupt and Replace Fiat Money: the Case of Bitcoins. *European Journal of Economic and Financial Research*, 5(1), 8–30. <https://doi.org/10.46827/ejefr.v5i1.1052>
- Wahyuni, A. dliya, Madjakusumah, D. G., & Srisusilawati, P. (2022). Analisis Stabilitas Fiat Money dalam Inflasi dampaknya bagi pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcssel.v2i2.2699>